

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan hingga menjadi objek wisata sejarah, berawal dari sejarah Huta Siallagan yang dimulai oleh seorang pengembara dari Tamba bernama Lagan dan merantau ke Huta Siallagan yang sekarang. Raja Lagan sebagai orang pertama yang menempati wilayah Huta Siallagan, membentuk sebuah *Harajaon* (kerajaan) yang memiliki pola pemerintahan adat pada orang Batak. Namun dalam melanjutkan kedudukan sebagai seorang raja huta, Raja Lagan mewariskan jabatan, dan hak huta kepada anak pertama laki-lakinya, sehingga pola *harajon* di Huta Siallagan berlangsung hingga pada masa Raja Hendrik yang merupakan keturunan ke-15 Siallagan, dan dalam mewujudkan sarana pelaksanaan budaya musyawarah orang Batak, khususnya yang ada di Siallagan, maka raja Hendrik membangun sebuah areal diskusi dengan memahat dan membentuk beberapa kursi batu yang mengelilingi sebuah meja batu, dengan pola budaya megalitik modern yang sempurna, dan disahkan pada tahun 1938 di Huta Siallagan. Oleh karena itu, Batu Kursi Persidangan menjadi simbol kehidupan sosial pada kampung marga Siallagan, yang selalu bermusyawarah dalam membahas segala kegiatan suka-duka, dan mencari solusi terhadap permasalahan serta penyelesaian tindakan kejahatan yang terjadi di Huta Siallagan. Namun sejak sistem *harajaon*

(pemerintahan adat Batak) tidak berlangsung lagi di Huta Siallagan, menyebabkan Batu Kursi Persidangan hanya sebagai peninggalan sejarah Raja Hendrik Siallagan terhadap keturunannya, dan berkembangnya pariwisata di Pulau Samosir, mempengaruhi Huta Siallagan mulai dimasuki oleh turis sejak tahun 1970an yang sedang berwisata dan menginap di Tuk-tuk Siadong, sehingga mendorong keturunan ke-16 untuk membuka Huta Siallagan menjadi objek wisata Batu Kursi Persidangan, yang sebelumnya telah memiliki nilai sejarah bagi keturunan Siallagan di Huta Siallagan.

2. Potensi dan daya tarik Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan sebagai objek wisata sejarah berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif, dipengaruhi oleh Huta Siallagan memiliki potensi alam, budaya serta potensi manusia. Potensi tersebut kemudian dimanfaatkan berdasarkan unsur pariwisata, dan menjadi suatu objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan, yang kemudian dalam mengelolanya ada upaya untuk menciptakan daya tarik wisata sebagai bentuk ekonomi kreatif, sehingga wisatawan ke Huta Siallagan dapat melihat suatu destinasi, dapat melakukan atraksi dan dapat membeli souvenir. Potensi yang terdapat di Huta Siallagan ialah geografis yang strategis, salah satu perkampungan kuno Batak, terdapat bangunan *Rumah Bolon* yang kaya akan nilai seni, terdapatnya peninggalan sejarah Siallagan yaitu Batu Kursi Persidangan dan Batu Eksekusi. Sedangkan daya tarik Batu Kursi Persidangan, ialah penuturuan legenda Batu Kursi Persidangan, pengadaan festival Batu Kursi Persidangan, pengadaan atraksi *manortor* bersama *sigale-gale*, menciptakan lingkungan sadar wisata, aksesibilitas yang mendukung, penyediaan akomodasi, penyediaan fasilitas

pelayanan wisatawan, adanya kegiatan karya seni ukir, dan penyediaan pasar souvenir.

3. Pengelolaan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan, berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan implementasi prinsip dalam pengelolaan pariwisata terhadap unsur pariwisata, dan sebagai suatu inovasi, serta kreasi untuk penambahan nilai dan daya tarik wisata terhadap potensi yang dikelola, yang didorong adanya penetapan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia sejak tahun 2009, sesuai dengan instruksi mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang tertulis dalam Keputusan presiden Nomor 113/P 2019, dan adanya Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
4. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif terpecah dalam dua kurun waktu. Dalam kurun waktu yang masih dalam proses mengembangkan unsur pariwisata dan penerapan ekonomi kreatif yaitu pada tahun 2009-2015, dan proses penyempurnaan unsur pariwisata, dan mengembangkan ekonomi kreatif pada tahun 2016-2021.
  - Pengelolaan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2009-2015 didukung dengan adanya usaha yang dilakukan oleh pihak pemilik Huta Siallagan untuk mengembangkan unsur pariwisata melalui atraksi penuturan legenda Batu Kursi Persidangan, dan hukum penggal di Batu Eksekusi yang dapat dilihat oleh wisatawan di area Batu Kursi Persidangan sebagai suatu tempat yang memiliki

nilai sejarah, mulai mengembangkan pelayanan terhadap wisatawan dengan berfokus dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama berada di objek wisata Huta Siallagan, serta dengan mulai menerapkan ekonomi kreatif melalui seni pertunjukan menari bersama Sigale-gale, dan menginovasi dengan diiringi oleh penyediaan alat musik khas Batak yang dapat dimainkan secara live, atau diputar melalui hasil rekaman dengan teknologi yang mendukung.

- Pengelolaan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan di Huta Siallagan berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2016 sampai pada tahun 2021 menjadi periode pengelolaan paling drastis perkembangannya, karena didukung dengan adanya usaha yang dilakukan oleh pihak pemilik Huta Siallagan dengan sinergitas pemerintah pada tahun 2020 untuk menyempurnakan unsur pariwisata dengan penyediaan berbagai fasilitas pelayanan pariwisata, adanya revitalisasi infrastruktur Huta Siallagan, serta dengan adanya penyediaan aksesibilitas, yang pada tahun 2021 telah dapat diakses oleh wisatawan yang berkunjung ke Huta Siallagan. Sehingga dengan adanya penyediaan berbagai fasilitas berstandar sangat baik, dan revitalisasinya yang dilakukan dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif, maka berbagai kegiatan dilakukan sebagai daya tarik wisata seperti seni pertunjukan berbentuk festival yang menyajikan drama kolosal Batu Kursi Persidangan, dan sejak Huta Siallagan mengalami pembangunan revitalisasi dan memiliki fasilitas pelayanan pariwisata yang berstandar sangat baik, maka Huta Siallagan menjadi objek wisata super prioritas dan menjadi destinasi kunjungan tamu

Pemerintahan Kabupaten Samosir untuk mendengarkan sejarah dari Batu Kursi Persidangan, menari bersama Sigale-gale, dan biasanya akan disajikan dengan penyediaan musik live Batak, sebagai salah satu bentuk memanfaatkan ekonomi kreatif melalui musik, sehingga menjadi salah satu daya tarik Huta Siallagan melalui ekonomi kreatif, dan selanjutnya tamu akan diajak berbelanja di pasar souvenir yang tersedia di objek wisata Batu Kursi Persidangan.

5. Dalam pengelolaan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan terdapat berbagai peran stakeholders. Pemilik Huta Siallagan dan local guide menjadi stakeholder kunci, Pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten Samosir melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir menjadi stakeholder pendukung, sedangkan masyarakat menjadi stakeholder utama. Pemilik berperan dalam mengatur pola pengelolaan, pemerintah mendukung dengan promosi dan keamanan, dan masyarakat terlibat dalam menyediakan fasilitas wisatawan di luar objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan. Oleh karena itu, pengelolaan objek sejarah Batu Kursi Persidangan memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi masyarakat dan menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Samosir.

## **5.2 Saran**

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pengelola melalui pemilik Huta Siallagan, untuk semakin mengoptimalkan, dan memperbanyak kegiatan atraksi di Huta Siallagan untuk semakin mendukung pengelolaan dan penyediaan atraksi yang sudah ada, sebagai implemementasi seni pertunjukan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diharapkan adanya acara atau

festival yang diadakan dalam dua tahun sekali pada masa puncak libur sekolah yaitu bulan juni-juli, desember-januari, yang dapat mengundang perhatian wisatawan.

2. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan untuk penjaga loket untuk memperbaiki komunikasi dengan wisatawan, sehingga tidak ada wisatawan yang merasa memasuki Huta Siallagan tidak ada pemandu dan minim informasi.
3. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pemilik Huta Siallagan untuk menyediakan sarana papan informasi, atau membuat selebaran booklet yang berisi mengenai penjelasan destinasi di Huta Siallagan, yang dapat dibagikan pada wisatawan ketika membeli tiket. Sehingga wisatawan tidak buta informasi ketika berwisata ke Huta Siallagan, tanpa pemandu.
4. Melalui penelitian ini, diharapkan pemandu wisata semakin mengoptimalkan kinerjanya, dalam memandu wisatawan sehingga pelayanan terhadap wisatawan di Huta Siallagan semakin baik dan semakin mengesankan bagi wisatawan.
5. Melalui penelitian ini, diharapkan sinergitas Pemerintah Desa dan pemilik Huta Siallagan untuk semakin bekerjasama dalam mempromosikan, dan mengelola Huta Siallagan, sehingga diharapkan Pemilik Huta Siallagan untuk melibatkan pemerintah desa dalam berbagai penyelenggaraan kegiatan.
6. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, untuk memanfaatkan objek wisata sejarah Batu Kursi Persidangan untuk menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan, atau mengadakan event tahunan dari pihak Pemerintah Kabupaten Samosir di Huta

Siallagan, serta diharapkan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan yang berjangka kepada pengelola objek wisata Batu Kursi Persidangan.

7. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan kerjasama Pemilik Huta Siallagan dengan masyarakat khususnya yang bekerja dibidang penjualan souvenir untuk berinovasi dalam menciptakan cendramata khas objek wisata Batu Kursi Persidangan, sehingga terdapat cendramata yang hanya dijual dan didapat di Huta Siallagan.
8. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai Sejarah Batu Kursi Persidangan yang telah berusia lebih dari 50 tahun, yang masih dapat dilihat, dikenang dan dikaji lebih dalam lagi.
9. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pola pengelolaan objek wisata yang telah berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif semakin lebih optimal yaitu dengan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan semakin memahami pasar pariwisata, serta memahami hal yang menarik bagi wisatawan, sehingga diharapkan inovasi ekonomi kreatif yang terus terbarukan dan unik dilakukan di Huta Siallagan.